

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dirincikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat kegiatan yang dapat diobservasi”. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 9 Bandung. Secara administratif lokasi SMA Negeri 9 Bandung terletak di Jl. LMU 1 Suparmin No. 1A Bandung.

Pertimbangan yang menjadikan dasar sekolah ini dijadikan sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan program peduli lingkungan. Selain itu dasar yang menjadi pertimbangan sekolah ini dijadikan sebagai lokasi serta subjek penelitian adalah sekolah ini merupakan sekolah yang berbudaya lingkungan dan menuju sekolah *Adiwiyata* yaitu sekolah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2013:2) menjelaskan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipikasi masalah”. Sedangkan menurut Arikunto (2006:160) “metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara pandang seseorang untuk memahami, memecahkan dan mengantisipikasi suatu masalah dengan mendapatkan data dari suatu penelitian yang dilakukannya.

Berdasarkan dari permasalahan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan gejala,

atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dengan gejala lain dalam lingkungan masyarakat (Koenjaraningrat, dalam Resa, 2008:38). Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (1993:25) bahwa: “Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, mengapa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa”.

Metode deskriptif semata-mata menerangkan atau mendeskripsikan kenyataan fenomena sosial tertentu dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan dan fakta objek atau subjek secara sistematis melalui kata-kata. Makna deskriptif di sini juga berkaitan dengan penyajian dan analisis data dalam penulisan laporan penelitian. Artinya, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data sebagai gambaran penyajian laporan dan dengan analisis data sebagaimana bentuk yang asli atau nyata. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dari naskah wawancara, catatan lapangan hasil observasi, foto-foto kegiatan peduli lingkungan, dan dokumen Kurikulum SMA Negeri 9 Bandung.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini. Sebab, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menjelaskan meningkatkan peduli lingkungan melalui sekolah berbudaya lingkungan di SMA Negeri 9 Bandung.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka - angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti meyakini, bahwa pendekatan kuantitatif akan sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mempunyai arti yang bervariasi, menurut Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiono (2012:117) “populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan kareteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian populasi adalah keseluruhan objek/subyek yang menjadi sasaran penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga sekolah di SMA Negeri 9 Bandung. Warga sekolah tersebut diantaranya ialah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil dari seluruh populasi tersebut dimasukan ke dalam teknik random sampling yang di dapat dari warga sekolah tersebut, dengan rincian populasinya yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Populasi Warga Sekolah di SMA Negeri 9 Bandung

No	Populasi	Jumlah
1	Peserta didik	905
2	Pendidik	67
3	Tenaga Kependidikan	31
Jumlah		1.003

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 9 Bandung Tahun 2016

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis hanya akan meneliti dari populasi dengan penelitian sampel. Menurut Arikunto (2006:131) “dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen. Sehubungan dengan maksud peneliti untuk melakukan penelitian sampel maka dari jumlah populasi tersebut penulis menentukan kriteria pengambilan sampel. Untuk menentukan banyaknya sampel dalam penelitian ini, penulis merujuk pada pendapat Arikunto (2006:120) yang menyatakan: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila subjeknya besar dapat diambil 10% sampai 15% sampai 25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat diatas, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penelitian ini adalah penelitian sampel. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *proporsional random sampling*. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan (2007:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan n = Jumlah

N = Jumlah populasi yang ada

d² = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Dengan demikian diambil menjadi 5% dari masing – masing kelas populasi, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 9 Bandung.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$= \frac{1.003}{1.003.0,1^2 + 1}$$

$$= \frac{1.003}{11,03} = 90,93 \text{ dibulatkan menjadi } 91$$

Sementara itu, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 91 warga sekolah. Kemudian setelah mengetahui jumlah sampeh pada penelitian ini, maka selanjutnya ditentukan sampel yang akan diambil dari tiap status warga sekolah (peserta didik, pendidik, karyawan) tersebut dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah setiap status yang dijadikan sampel}}{\text{Jumlah seluruh warga sekolah yang dijadikan sampel}} \times 91$$

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut yaitu jumlah warga sekolah yang dijadikan sampel pada masing-masing status, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Warga Sekolah SMA Negeri 9 Bandung

No	Keterangan Populasi	Populasi	Sampel
1	Peserta didik	905	82
2	Pendidik	67	6
3	Tenaga Kependidikan	31	3
Jumlah		1.003	91

Sumber : Data olahan penulis (2016)

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Berikut ini merupakan variabel yang ada dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
<p style="text-align: center;">Sekolah Berbudaya Lingkungan</p>	<p>Pengembangan Kebijakan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Visi dan Misi Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan. • Kebijakan Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup. • Kebijakan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dan warga sekolah dibidang Pendidikan Lingkungan Hidup.
	<p>Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, • Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, • Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya. • Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta didik tentang lingkungan hidup.
	<p>Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, • Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, • Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
	<p>Pengelolaan dan atau Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, • Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, • Pengembangan sistem pengelolaan sampah.

Sumber: Olahan Penulis (2016)

Tabel 3.4 Lanjutan Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Peduli Lingkungan	<p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah dan sekitar, • Perlakuan terhadap sampah • Pemanfaatan dari sumber daya alam • Komponen sekolah
	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah dan sekitar, • Perlakuan terhadap sampah • Pemanfaatan dari sumber daya alam • Komponen sekolah
	<p>Tindakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah dan sekitar, • Perlakuan terhadap sampah • Pemanfaatan dari sumber daya alam

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui atau memperoleh informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti tersebut dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Sugiono (2011:187) mengungkapkan bahwa “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”.

Terdapat berbagai jenis teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta, pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Sedangkan pengamatan berperan serta melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

Sugiyono (2011:191) menyatakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan observasi terstruktur, dimana observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diteliti, kamana dan dimana tempatnya. Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian, pedoman observasi ataupun yang lainnya yang mendukung dalam pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Bandung, tujuan penelitian ini ingin meningkatkan peduli lingkungan melalui sekolah berbudaya lingkungan warga sekolah di SMA Negeri 9 Bandung.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012: 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti akan membagikan kuesioner kepada warga sekolah SMA Negeri 9 Bandung yang meliputi pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan untuk diisi dan kemudian dijadikan sumber data dalam penelitian. Permasalahan yang diteliti disini ialah ingin mengetahui bagaimana implementasi Sekolah Berbudidaya Lingkungan dan kepedulian warga sekolah di SMA Negeri 9 Bandung. Selanjutnya kuesioner ini di kelompokkan menggunakan skala Likert, dimana pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2,1 sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4,5. Selain itu kuesioner dalam penelitian ini juga menggunakan skala guttman, dimana pertanyaan positif diberi skor 1,0 sedangkan bentuk pernyataan negative diberi skor 0,1.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pendukung atau pelengkap untuk mengumpulkan data-data atau keterangan-keterangan tertulis mengenai keadaan sekolah, keadaan pendidik dan lain-lain. Dokumentasi yang dimaksud seperti buku-buku, arsip, foto-foto kegiatan, jurnal dan dokumen sekolah. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai sumber yang dapat membantu serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada saat mengolah data.

Dokumentasi menurut Arikunto (2006:206) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan yang diperlukan terkait penelitian ini terkumpul, kemudian tahapan selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan data yang terkumpul melalui instrument penelitian.

2. *Editing*

Langkah ini dilakukan untuk memeriksa atau meneliti kembali data yang telah terkumpul apakah data tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan bersifat koreksi.

3. *Coding*

Coding adalah pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Langkah ini dilakukan dalam rangka pengklasifikasian jawaban dari para responden maupun informasi yang didapat berdasarkan kategorinya sehingga memudahkan proses selanjutnya.

4. *Skoring*

Skoring adalah proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Penghitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang pengukurannya sebagai berikut:

a. Pertanyaan Positif

Skoring 5 untuk jawaban sangat setuju

Skoring 4 untuk jawaban setuju

Skoring 3 untuk jawaban netral

Skoring 2 untuk tidak setuju

Skoring 1 untuk sangat tidak setuju

b. Pertanyaan Negatif

Skoring 1 untuk jawaban sangat setuju

Skoring 2 untuk jawaban setuju

Skoring 3 untuk jawaban netral

Skoring 4 untuk tidak setuju

Skoring 5 untuk sangat tidak setuju

5. Tabulasi Data

Setelah proses *editing* dan *coding*, tahapan selanjutnya adalah melakukan tabulasi data yaitu proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

6. Interpretasi Data

Langkah ini dilakukan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, sesuai dengan pertanyaan dan maksud dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting.

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh pada penelitian ini, maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu dengan mengolah data kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195) yaitu:

1. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.

2. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat lain.
3. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian

Melalui tahap-tahap yang dikemukakan di atas, maka diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang akurat dan tepat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data diantaranya adalah :

1. Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub-variabel kemudian sub-variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Terakhir indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata lain sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala Likert

No.	Simbol	Keterangan	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1.	SS	Sangat Setuju	5	1
2.	S	Setuju	4	2
3.	N	Netral	3	3
4.	TS	Tidak Setuju	2	4
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Riduwan (2011: 13)

2. Skala Guttman

Menurut Sugiyono (2010:96) bahwa “Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu ya-tidak; benar-salah; pernah-tidak pernah; positif-negatif”. Lebih lanjut Sugiyono (2010:26) menjelaskan, “Selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tinggi 1 dan skor rendah nol.

Tabel 3.6 Skala Guttman

No.	Simbol	Keterangan	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1.	B	Benar	1	0
2.	S	Salah	0	1

Sumber : Sugiyono (2010: 96)

3. *Scoring* dan Presentase Data *Checklist*

Presentase data dilakukan terhadap skor yang diperoleh dari penilaian yang diberikan dari jawaban *checklist*. Presentase digunakan untuk menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternative jawaban, sehingga kecenderungan jawaban responden dan fenomena lapangan dapat diketahui. Presentase dihitung menggunakan rumus untuk menghitung presentase yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:129):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase (jumlah presentase yang dicari)
- f = Frekuensi jawaban responden
- n = Jumlah responden
- 100% = Bilangan tetap

4. Penafsiran Data Pedoman Penilaian dan *Checklist*

Penafsiran data dilakukan terhadap nilai presentase dari data. Penafsiran data dilakukan untuk mendapatkan informasi deskriptif dari jawaban responden melalui instrument yang telah diberikan. Kriteria untuk menggambarkan data dalam penelitian ini mengadopsi pendapat yang dikemukakan oleh Efendi dan Tukiran (2012:304):

... Pembahasan tidak semua angka atau data yang ada pada tabel dibahas secara rinci satu persatu. Cukup menggunakan rangkaian kata sebagian besar (80%), hamper semua (95%), sekitar seperempat (25%), sebagian kecil (15%) dan seterusnya.

Kemudian peneliti kembangkan sesuai dengan tujuan penelitian menjadi 7 kriteria yang terdapat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.7 Kriteria presentase

Angka	Keterangan
0	Tidak ada
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Lebih dari setengah
75% -99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber : Arikunto (1998)

Batasan tersebut lalu ditafsirkan dengan menggunakan kriteria interpretasi skor yang dikemukakan oleh Riduwan (2012:89) seperti berikut,

Tabel 3.8 Kriteria Interpretasi

Angka	Keterangan
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% – 60%	Cukup
61% – 80%	Kuat

81% - 100%	Sangat kuat
------------	-------------

Sumber: Riduwan (2012:89)

I. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, untuk memudahkan dan membuat penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti dan disetujui oleh pembimbing.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian.

3. Pra Penelitian

Dalam tahap pra-penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih dan menentukan lokasi penelitian, maksudnya adalah untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian.

4. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah.